

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *tafaqquh fid din* (memenuhi kualifikasi pengetahuan agama yang kuat) dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat.¹

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka konsep pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Dampak yang jelas adalah

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren DIRJEN Pendidikan Islam RI, *Pedoman Kurikulum Pesantren* (Jakarta: t.p, 2009), 25

terjadi perubahan orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian pondok pesantren berubah tampil sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial.²

Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejelan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial. Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup terus merespon persoalan masyarakat di sekitarnya.

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.³

Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu : 1). *Santri Mukim* yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. 2). *Santri Kalong* yaitu santri yang berasal dari desa-

² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991), 30

³ Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 28

desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Salah satu tujuan sistem pendidikan pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng adalah untuk menyiapkan para santri untuk kehidupannya dalam masyarakat setelah sudah lulus dari pesantren. Para santri dididik supaya memiliki keterampilan kemandirian dan mereka menghayati tugasnya dan perannya menurut ajaran Islam di dalam masyarakat sebagai perempuan, Ibu, isteri, tetangga, pekerja dan seorang alim.

Kesimpulan bahwa peran santri dalam masyarakat adalah sebagai salah satu bagian yang mempengaruhi proses kebangkitan Islam di Indonesia karena mereka mampu menyampaikan pelajaran yang mereka dapatkan di pesantren untuk masyarakat sekarang secara lebih spesifik terutama dalam bidang keagamaan.

Santri yang sudah keluar dari pesantren disebut alumni pesantren. Tentu, seseorang yang sudah pernah berada di pesantren lalu keluar, akan memiliki nilai khusus dari masyarakat. Setiap kata dan sikapnya tidak lepas

dari penilaian masyarakat. Jika ada kata dan sikap yang salah, maka akan menjadi masalah bagi masyarakat.

Sebenarnya, untuk mengetahui kebaikan dan kesuksesan alumni pesantren dilihat sejauh mana dia tetap istiqamah dalam ibadah, memiliki akhlakul karimah, dan memberi manfaat kepada orang lain. terserah dia mau jadi apa atau siapa. Oleh sebab itu, masyarakat harus cerdas menilai alumni pesantren. Jangan sampai menilai alumni dari sisi status sosial, kedudukan, pangkat, apalagi dari sisi material. Pesantren sama sekali tidak memiliki tujuan seperti itu. Pesantren bertujuan mengkader seseorang menjadi hamba yang soleh. Tentu hamba yang soleh selalu istiqamah dalam ibadah, berakhlakul karimah, dan bisa memberi manfaat kepada orang lain.⁴

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian, guna menganalisis peran alumni pondok pesantren kepada masyarakat. Maka dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul “ Peranan Alumni Pondok Pesantren Al Ghozali Mojogeneng Jatirejo Mojokerto Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk dipahami lebih lanjut materi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengkaji ruang lingkup atau variabel-variabel dalam judul penelitian ini :

⁴ <http://cyberdakwah.com/2013/04/meluruskan-paradigma-masyarakat-tentang-alumni-pesantren>, diakses pada 12 Juni 2013

- Peran** : Adalah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktifitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.
- Alumni** : Seorang alumnus atau alumna adalah mantan siswa dan biasanya lulusan dari suatu institusi pendidikan (pesantren, sekolah, perguruan tinggi, universitas)
- Pondok Pesantren** : Sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.
- Kegiatan keagamaan** : Kegiatan masyarakat yang sakral tentang ajaran agama Memperingati hari besar agama, kajian ajaran agama dan pendidikan agama.
- Masyarakat** : Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka) dimana sebagian besar

interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah alumni pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimanakah kegiatan keagamaan di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?
3. Apa saja peranan alumni pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

Adapun tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan alumni pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.
- b. Mendiskripsikan kegiatan keagamaan di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

- c. Mendiskripsikan peranan alumni pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi para alumni pondok pesantren Al Ghozali hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan peranan kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 2) Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang.

b. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan dan referensi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi ini, penulis menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian, yang dimaksudkan untuk memperkaya wawasan penulis maupun pembaca terkait dalam penelitian terdahulu penulis menemukan Penelitian Fawaidurrahman, 2010, Yang berjudul Kontribusi

Alumni Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Bahwa terdapat dua fokus yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu : Pertama, bagaimana kontribusi alumni pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Kedua, bagaimana kontribusi alumni pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Adapun pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang sifatnya lebih spesifik dan mendalam terutama dalam bidang peningkatan kegiatan keagamaan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sepintas kita berinterpretasi bahwa kedua penelitian ini adalah sama, akan tetapi bila ditelaah secara mendalam, maka kita akan menemukan titik perbedaan yang sifatnya sangat spesifik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menurut penulis adalah bagian penting yang sangat mendukung untuk keutuhan penelitian ini, Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dalam hal kegiatan, daerah dan lingkungannya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai karya ilmiah, maka sistematika yang dirancang untuk penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan dalam bab ini pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah,

tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori Pada pembahasan kajian pustaka ini penulis menguraikan landasan teori mengenai pengertian pondok pesantren,, sejarah singkat pondok pesantren Al Ghozali Mojogeneng dan kegiatan keagamaan di Masyarakat Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup masalah desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek peneliian, subyek penelitian atau populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, Pembahasan mengenai laporan hasil penelitian yang membahas gambaran umum tentang penyajian data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup berisi kesimpulan dan saran.